

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 2 PALANGKA RAYA**



Oleh:

SITI NURJANNAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
2019 M/ 1441 H**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 2 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1441 H / 2019 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjannah
NIM : 140 1111 818
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "**Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 PALANGKA RAYA**", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Siti Nurjannah
SITI NURJANNAH
NIM. 140 1111 818

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN Se-Kecamatan Pahandut**

Nama : Siti Nurjannah

NIM : 140 1111 818

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata I (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 30 April 2019.

Pembimbing I,

Dr. Tutut Sholihah, M. Pd
NIP. 19581112 198503 2 001

Pembimbing II,

Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Jasiyah, M.Ed
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diujikan Skripsi**
An. **Siti Nurjannah**

Palangka Raya, 30 April 2019 –

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Siti Nurjannah**

NIM : **140 1111 818**

Judul : **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN Se-Kecamatan Pahandut**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Tutut Sholihah, M. Pd
NIP. 19581112 198503 2 001

Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

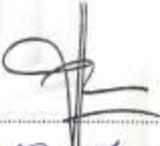
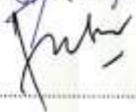
PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMPN
2 Palangka Raya
Nama : Siti Nurjannah
NIM : 1401111818
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Mei 2019 M/ 18 Ramadhan 1440 H

Tim Penguji:

1. **Jasiah, M.Pd**
(Ketua Sidang/Penguji)  (.....)
2. **Gito Supriadi, M.Pd**
(Anggota/Penguji I)  (.....)
3. **Dr. Tutut Sholihah, M.Pd**
(Anggota/Penguji II)  (.....)
4. **Sri Hidayati, MA**
(Sekretaris/Penguji)  (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

“Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2

Palangka Raya”

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi guru, khususnya dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian seorang guru berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu dapat memunculkan semangat untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka secara umum masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yakni bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap di SMPN 2 Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap di SMPN 2 Palangka Raya.

Metode yang digunakan penelitian ini melalui pendekatan kualitatif atau bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penggalan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada semua guru PAI yang dipegang masing-masing guru kelas yang berjumlah 6 orang. Pengabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 kompetensi kepribadian menurut Permendiknas No.16 Th 2007, antara lain bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru, menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Palangka Raya sudah melaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Guru Pendidikan Agama Islam

**“Personality competence of islamic education’s teachers in the SMPN 2
Palangka Raya”**

ABSTRACT

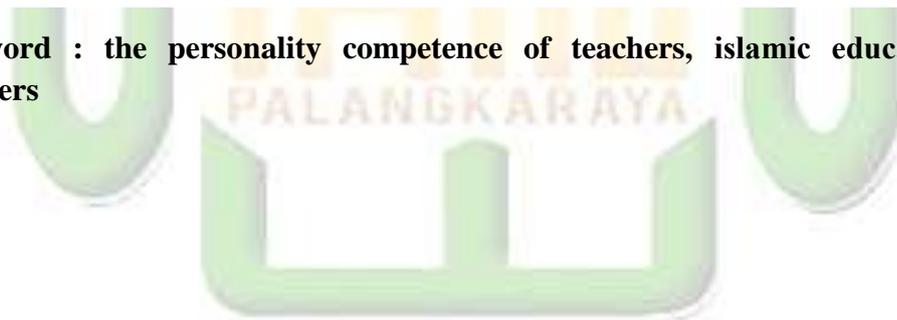
The personality competence is the basic capital for teachers, especially in their daily activities. The personality competence of the teacher is influence on learning an teaching process because the teacher would create fun atmosphere for the students, like the cloness either outer and inner, all of that can bring passion to study.

Based on the description above, in general the problem formulated in this study, namely how the personal competence of Islamic Religious Education teachers at SMPN 2 Palangka Raya. This study aims to describe the personality competence of Islamic Religious Education teachers at SMPN 2 Palangka Raya.

The method use in this study through a qualitative approach or descriptive is in the form of words, images and not numbers. Data collection was carried out by observing and interviewing all islamic education teachers held by each class teacher, amounting to 6 people. Validation of the data use is technique triangulation.

The results showed that 5 personality competencies according to Permendiknas No.16 Th 2007, among others acted in accordance with Indonesian national religious, legal, social and cultural norms, presented themselves as honest, noble, and role models for students and the community, displaying self as a person who is steady, stable, mature, wise and authoritative, shows a work ethic, high responsibility, pride in being a teacher, and self-confidence, and upholds the code of ethics of the teaching profession, states that Islamic Religious Education teachers at SMPN 2 Palangka Raya has implemented it well.

Keyword : the personality competence of teachers, islamic education’s teachers



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami hanturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Palangka Raya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Nurul Wahdah, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A, sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi.
5. Bapak Drs.Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas serta telah menyeleksi judul penelitian dan memberikan saran

6. Bapak Gito Supriadi, M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dan menasehati selama menjalani proses perkuliahan serta telah berkenan untuk menyetujui dan memberikan kritik serta saran pada skripsi ini.
7. Ibu Tutut Sholihah, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dukungan, kritik, saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Sri Hidayati, MA sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dukungan, kritik, saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala sekolah dan dewan guru beserta staf di SMPN 2 Palangka Raya yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. *Amiin ya robbal 'alamin.*

Palangka Raya, Oktober 2019
Penulis,

Siti Nurjannah
NIM. 1401111818

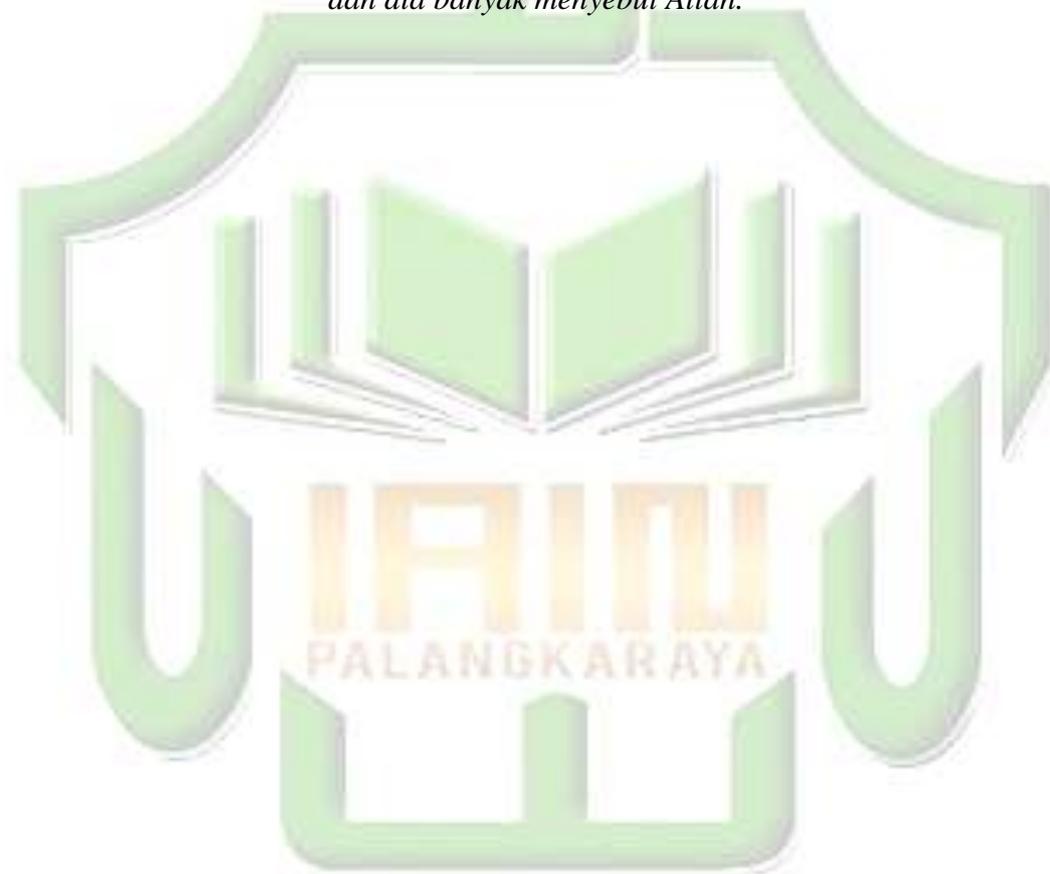


MOTTO

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوْا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ اسْوَةٌ اللهُ رَسُوْلٍ فِيْكُمْ كَان لَقَدْ



Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayahanda tercinta “ Muhammad Ghufron” dan Ibunda tercinta “Sarwiti” yang telah menanti keberhasilanku serta atas kasih sayang, pengorbanan, untaian do’a yang tiada hentinya serta senantiasa membiayai studi dan kegiatanku, dan mengerahkan semua tenaga hanya untukku, sehingga aku dapat memiliki pengalaman yang berharga dan mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat memahami bahwa tidak akan pernah ada yang bisa membalas seluruh jasa kedua orang tuanya. Karya ini hanyalah cuilan kecil sebagai bentuk bakti atas jasa dan pengorbananmu.

Adik-adikku tersayang “Muhammad Nurkholis”, “Fatimah Syahidah” dan “Khofifah Aulia Syifa” yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepadaku.

Sahabat-sahabatku dan teman-temanku yang selalu membantu dengan cara memberikan motivasi dan semangat, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

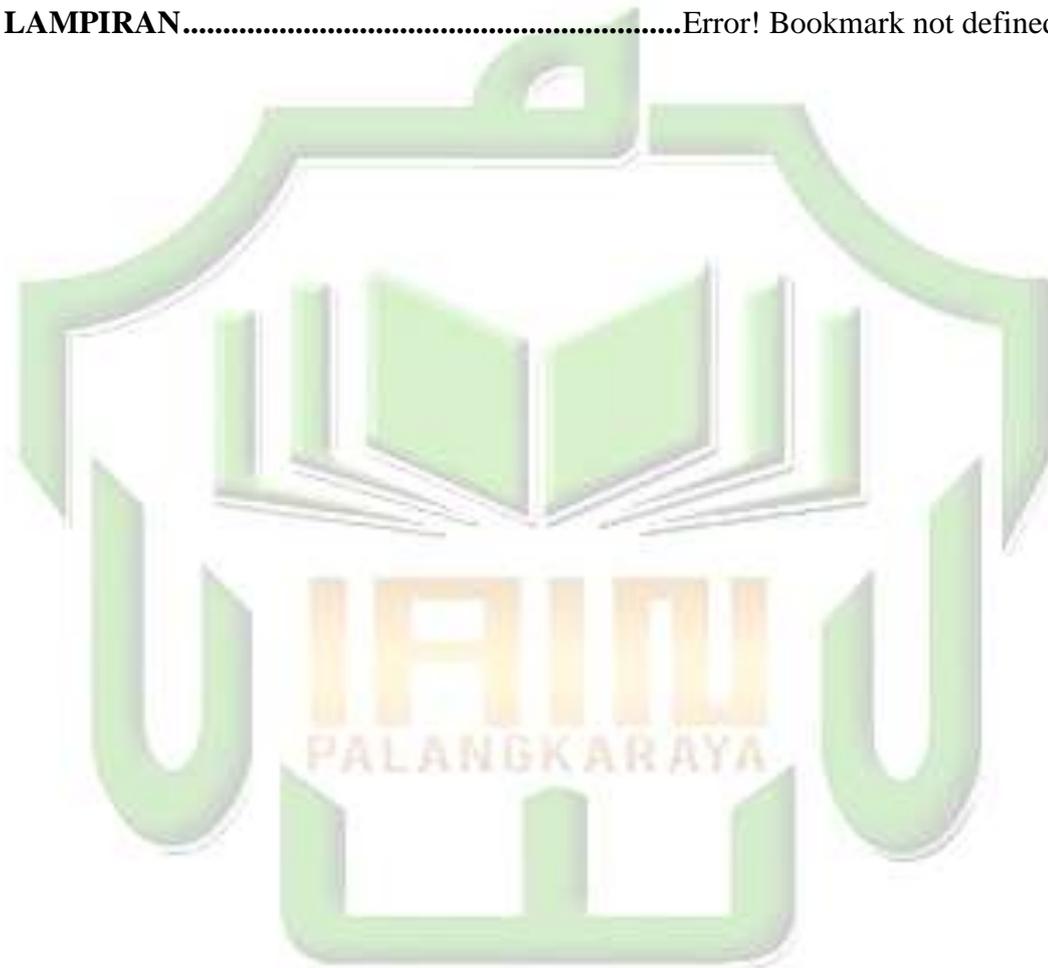
Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri palangka Raya

Terimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Amin

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	6
C. Fokus Penelitian	8
D. Identifikasi Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional	10
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teoritik	12
1. Pengertian kompetensi kepribadian	12
2. Indikator-indikator kompetensi kepribadian	15
3. Guru Pendidikan Agama Islam	32
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	46

F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Data Tempat Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang professional, utuh, terampil dan mandiri. Pendidikan merupakan suatu pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut E.Mulyasa (2011: 45) dalam buku Implementasi Kurikulum 2004, guru adalah teladan bagi para peserta didiknya. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan atau pandangan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru. Karena guru akan digugu dan ditiru.

Berangkat dari pemikiran tersebut, sangatlah wajar jika guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mulia. Bahkan kompetensi ini melandasi berbagai kompetensi lainnya, baik kompetensi pedagogik, sosial, maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi juga diharuskan menjadikan suasana

pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting yang tidak kalah penting dari pembinaan keilmuannya. Oleh karena itu, seorang guru dikatakan profesional jika telah melekat padanya kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, memiliki ahlak mulia sehingga menjadi teladan siswa dan masyarakat sekitarnya.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun kepribadian siswa di lingkungan sekolah sangat penting dan luas. Pada proses pembelajaran, guru tentunya berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses transfer ilmu dan sikap dan saat proses itulah peran-peran guru menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa serta menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Jika kepribadian baik telah menjadi budaya dalam diri siswa sejak dini, maka kepribadian tersebut akan mengantarkan siswa selalu berbuat jujur, berbuat baik, dan bertanggung jawab.

“Berdasarkan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 yang berbunyi:

Guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. (Departemen Agama RI, Undang-undang Republik Indonesia no. 14 Tahun 2005, 2006: 6)

Salah satu kompetensi yang harus disoroti adalah kemampuan kepribadian. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri yang selanjutnya akan berdampak pada sikapnya selama menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Kompetensi kepribadian disebut sebagai suatu yang abstrak, namun menurut Zakiah Daradjat: kita bisa melihat dari dampak atau tingkah laku yang ditimbulkannya, atau kita dapat mengetahuinya dari penampilan guru, seperti dari ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, cara menghadapi siswa, dan sikapnya dalam menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah, baik yang ringan maupun yang berat (Rahman, : -, 17).

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik untuk peserta didiknya atau malah menjadi penghancur anak didiknya. Esensi kompetensi kepribadian guru bermuara dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya.

Baik tidaknya citra seorang guru pendidikan agama Islam ditentukan kepribadiannya, walaupun kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya bisa dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur perilaku dan fisik. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan atau citra seorang gurupendidikan agama Islam dalam pandangan anak didik atau pandangan masyarakat.

Kepribadian guru pendidikan agama Islam adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru pendidikan agama Islam dengan anak didik.

Ada beberapa pendapat yang menyatakan indikator dari kompetensi kepribadian guru yang berbeda-beda, maka dengan ini peneliti mengambil pendapat yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi kepribadian guru terbagi dalam 5 kompetensi inti sebagai berikut: (a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

SMPN 2 Palangka Raya adalah lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di kota Palangka Raya yang beralamat di jalan Pangeran Diponegoro yang dijadikan penelitian oleh penulis.

Berdasarkan pendahuluan yang penulis lakukan melalui observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa dalam aktivitas kesehariannya, guru Pendidikan Agama Islam di SMP selalu berusaha berusaha untuk melakukan segala perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan norma agama, dan norma sosial yang berlaku dimasyarakat yang pada akhirnya nanti akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Dilihat dari observasi yang penulis lakukan antara lain seperti guru berusaha datang tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, berpakaian sopan, dan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan ketika mengajar maupun ketika berbicara dengan orang lain. Hal yang demikian inilah yang dirasa dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. (Observasi kepada Ibu Halifah, S.Pd.I)

Hasil observasi dengan bapak Ipransyah, S.Pd.I menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki latar belakang pendidikan agama yang relevan yaitu sarjana pendidikan Islam. Dan dalam keseharian di sekolah kepribadianya dirasa baik hal itu dibuktikan dari sikap yang

baik, sopan, mudah bergaul, ramah, dengan sesama guru, karyawan maupun peserta didik. Memang pasti ada kekurangan misalnya kadang-kadang kurang bisa mengontrol emosi terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah tapi saya yakin ketegasan itu dilakukan untuk mendisiplinkan peserta didik yang beliau sayangi dan pedulikan masa depannya kelak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Pertama yang ada di kecamatan Pahandut, maka penulis memilih judul: **"Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Palangka Raya"**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Sebenarnya penelitian seputar kompetensi guru sudah sering dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya ilmiah, baik berupa skripsi maupun buku-buku. Meskipun demikian hal tersebut tetap saja menarik untuk terus diteliti dan dikaji, sebab sekalipun teknologi terus berkembang dan zaman terus berubah, namun posisi guru tidak akan pernah tergantikan. Untuk itu guru dituntut terus menerus meningkatkan kualitas diri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki kesamaan dengan tema skripsi ini, diantaranya:

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi karya Yatimah (2014) yang berjudul "*Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2014*". Dalam skripsi tersebut menerangkan bahwa faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo adalah latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda dan perbedaan antar individu. Sedangkan faktor pendukungnya adalah profesionalitas, kompetensi guru, tingkat kecerdasan, kemampuan peserta didik, kurikulum, sarana prasarana dan kebijakan sekolah. (Yatimah, 2014). Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang kompetensi kepribadian guru PAI, namun perbedaannya dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang bagaimana mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa pada SD.

Kedua, Penelitian skripsi karya Siti Mubarakah (2013) yang berjudul "*Kompetensi kepribadian Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013*". Skripsi tersebut menerangkan bahwa guru PAI di MTs Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara sudah memiliki kompetensi kepribadian akan tetapi dalam menjaga kestabilan emosinya masih belum menjaga emosi sepenuhnya ketika melakukan pembelajaran. (Siti Mubarakah, 2013). Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang kompetensi kepribadian guru rumpun PAI.

Ketiga, Penelitian skripsi karya Faizah Usnida Riyanti (2010) yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi*

Belajar di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo". Skripsi tersebut menerangkan bahwa hasil dari analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan siswa rata-rata memiliki prestasi belajar ditingkat yang sangat baik hal tersebut diperoleh dari sampel penelitian terhadap nilai keseluruhan kelas XI SMA Bakti Ponorogo dengan bantuan analisis komputer SPSS 10.00 *For Windows*. (Faiza Usnida Riyanti, 2014). Persamaan penelitian ini yaitu sama dalam membahas kompetensi kepribadian guru, namun perbedaannya dalam penelitian ini adalah membahas pengaruhnya terhadap prestasi belajar

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagaimana tersebut diatas, maka dalam penelitian ini akan lebih di fokuskan pada penelitian tentang bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yakni kompetensi kepribadian guru PAI dengan tolak ukurnya adalah indikator kompetensi kepribadian menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru di SMPN 2 Palangka Raya yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran kurang memperhatikan peserta didik.
2. Kurang maksimalnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Kondisi kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam masa ini yang lebih baik.

E. Rumusan Masalah

Bertolak dari latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Palangka Raya ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi penulis tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 2 Palangka Raya.
2. Untuk menambah koleksi perpustakaan IAIN Palangka Raya.

3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya.
4. Sebagai bahan referensi bagi peningkatan kualitas kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 2 Palangka Raya.

H. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengertian judul yang dimaksud dalam proposal skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul proposal skripsi ini.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus melekat pada diri seorang guru, kapan dan dimana saja ia berada ia harus memegang teguh kompetensi tersebut. Tak hanya guru umum saja yang dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian, tetapi guru pendidikan Agama Islam juga dituntut. Yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik berupa sekumpulan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Akidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam, dalam hal ini khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan yang runtun, sistematis, dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- Bab II : Telaah Teori, terdiri atas deskripsi teoritik, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.
- Bab III : Metode Penelitian, terdiri atas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian
- Bab V : Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian kompetensi kepribadian

Pengertian dasar dari kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. (Moh. Uzer Usman: 2010,14) Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

Menurut E. Mulyasa (2002, 37) bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan kompetensi guru merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang kasat mata. (E. Mulyasa : 2009, 26)

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyandang profesinya sebagai guru mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam

melaksanakan tanggungjawab atau tugasnya sebagai guru secara baik dan profesional.

Kata “kepribadian” berasal dari kata *personality* yang berasal dari kata *Persona* yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang (Djaali,2009 : 2)

Hampir sama menurut Ross Stagner (1961), mendefinisikan kepribadian dalam dua macam, pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 136-137)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepepribadian adalah sekumpulan kualitas sifat dan perilaku seseorang baik fisik maupun psikis yang dapat membedakan dengan orang lain. Kepribadian satu orang dengan orang lain mempunyai kualitas yang berbeda. Kualitas tersebut dapat dikategorikan sebagai negatif ataupun positif sesuai dengan kecondongan terhadap kebaikan atau keburukan yang dilakukan.

Kepribadian itu relatif stabil. Pengertian stabil disini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa atau tua, kepribadian itu selalu berkembang, dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam

perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap. Makin dewasa orang itu, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas.

Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek dan memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi kepribadian guru terbagi dalam 5 kompetensi inti sebagai berikut: (a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Di dalam pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kualitas pribadi peserta didik.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik dan keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi kepribadian juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah. Peran dan fungsinya juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak baik dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi yang lainnya.

Baik dan tidaknya citra seseorang guru sangat ditentukan oleh kepribadiannya. Hal tersebut dikarenakan masalah kepribadian ini menjadi kompetensi yang sangat utama yang melandasi kompetensi guru. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan melaksanakan tugas pendidik.

Guru yang berkelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia. Sebaliknya, jika guru memiliki perilaku dan perbuatan jelek atau tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa guru itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karenanya, kepribadian guru seringkali menjadi barometer tinggi rendahnya kewibawaan guru dalam pandangan peserta didik atau masyarakat.

2. Indikator-indikator kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 16 Tahun 2007, tentang

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi kepribadian guru terbagi dalam 5 kompetensi inti sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

Menurut Kaelan (2010:30) pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia diangkat dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai-nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup bangsa Indonesia. Dilingkungan sekolah, menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip pancasila sebagai ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia, dilakukan oleh para guru agar anak-anak menghargai dan mencintai bangsa Indonesia sesuai dengan butir-butir pancasila.

Norma agama disebut juga dengan norma religi atau kepercayaan yang ditujukan kepada kehidupan beriman dan kewajiban manusia kepada Tuhan (Dwi Winarno, 2006). Contoh perilaku yang bertindak sesuai norma agama adalah; percaya kepada Tuhan, menghargai ajaran agama, menerapkan ajaran agama menghargai peserta didik yang beragama lain.

Norma hukum disini dimaksudkan agar guru senantiasa sadar akan ketertiban, ketenangan, dan keteraturan hidup bersama yang dapat diperoleh dengan ketaatan terhadap hokum dan seluruh peraturan yang ada menuju kepada pemenuhan rasa keadilan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Contoh perilaku yang berdasarkan

norma hukum adalah mentaati peraturan perundang-undangan, menunjukkan perilaku disiplin dan lain-lain.

Norma sosial ini bertolak darirasa kemanusiaan yang mendalam terhadap sesama, misalnya dengan bertutur kata secara santun, berpenampilan sopan, berperilaku santun, menampilkan saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling mencintai dan tolong-menolong diantara sesama manusia dan anak bangsa.

Norma kebudayaan nasional Indonesia ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kembali kehidupan berbangsa yang berbudaya tinggi dengan menggugah, menghargai, mengembangkan budaya local dan nasional serta menyiapkan budaya yang dimaksud untuk melakukan adaptasi dan tindakan proaksi sejalan dengan tuntutan globalisasi.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Guru harus berakhlakul karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun guru harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh kerja keras tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya.

Aktualisasi guru dalam keteladanan adalah upaya penampilan prima dari guru sebagai strategi menjadikan dirinya sebagai figur panutan bagi semua pihak terkait dengan metode dan teknik dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik.

Sosok kepribadian yang ideal menurut Islam telah tampak pada keguruan Rasulullah SAW yang bersumberkan Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Sebagai seorang guru sewajarnya harus mencontoh dari suri tauladan yang ada pada Rasulullah. Kalau kita tinjau dari peserta didik, bahwasanya anak yang masih mencari jati dirinya akan berusaha mencari contoh yang ia senangi dan mudah terpengaruh apa-apa yang ia lihat, oleh karena itu di sinilah guru dituntut untuk berperilaku yang baik.

Mengingat keteladanan guru sangat di harapkan bagi peserta didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar dimaksudkan bukan berarti guru harus membatasi komunikasinya dengan siswa atau bahkan dengan sesama

guru, tetapi yang penting, bagaimana seorang guru secara intensif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah. Khususnya peserta didik, serta tetap berada pada alur dan batas-batas yang jelas.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah ditentang. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Dalam hal ini untuk menjadi seseorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberi teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru.

Kemantapan dan kestabilan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai terdidik. Mantap dan stabil diartikan kokoh dan tidak goyah dalam bertindak sesuai dengan norma hukum,

norma sosial, dan etika yang berlaku. Dalam arti kata seorang guru tersebut mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian yang sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.

Ujian terberat setiap guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaannya.

Guru harus peka, baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Guru harus mampu berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar. Minimalnya guru mampu memilih salah satu alternatif jawaban dan memilih salah satu alternatif untuk kelancaran proses belajar dan peningkatan mutu pendidikan, atau guru harus mampu memilih jalan tertentu untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya demi ketenangan dan aktivitas proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar tersebut berhasil dengan baik.

Seorang guru yang dewasa harus tanggap terhadap apa yang terjadi disekitarnya.

Arif dan bijaksana lebih ditekankan kepada adil, seorang guru harus adil dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar mengajar. Memperlakukan peserta didik dengan adil, tidak cenderung kepada salah satu dari mereka, dan tidak melebihkan seseorang atas yang lain, kecuali sesuai dengan kemampuan dan prestasinya. Sifat arif dan bijaksana ini tidak hanya dilakukan oleh guru dalam hal mendidik anak didik, tetapi juga ketika sudah dalam kehidupan masyarakat. Misalnya dalam menghadapi setiap permasalahan, seorang guru harus mengedepankan sikap objektif. Sikap semacam ini akan menjadikan seorang guru mampu melihat, menyikapi, dan menghadapi segala persoalan dengan penuh kearifan.

Secara umum, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas) sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya. Salah satu faktor yang menyebabkan seorang guru berwibawa adalah karena guru tersebut mempunyai sifat-sifat yang baik. Baik dalam arti di sini yaitu punya konotasi sifat / atribut moral yang baik. Sifat-sifat diutamakan dari asumsi dasar bahwa manusia itu sejak lahir sudah membawa sifat-sifat

yang baik, seperti jujur, setia, sabar, dan bertanggung jawab.(Ngainun Naim:2009 ,40)

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Seorang guru perlu memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Dengan etos kerja tersebut seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan tersebut.

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kondisi yang mewajibkan seseorang harus menanggung sesuatu. Contoh guru yang menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi adalah bekerja secara professional, menggunakan waktu mengajar dengan mungkin, tepat waktu, menyampaikan materi yang benar dan tidak menyesatkan peserta didik

Bangga menjadi guru dapat diartikan sebagai sikap mensyukuri pekerjaan sebagai guru misalnya dengan bekerja sebaik mungkin, berusaha menjaga agar tetap menjadi guru yang professional.

- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Seorang guru yang memahami kode etik profesi guru berarti guru yang mampu memahami apa yang boleh dan tidak boleh atau pantas dan tidak pantas dilakukan oleh seorang guru.

1) Pengertian kode etik guru

Istilah etik (*ethica*) mengandung makna nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia. Term etik berasal dari bahasa filsafat, bahkan menjadi salah satu cabangnya. Etik juga disepadankan dengan istilah adab, koral, ataupun akhlak.

Etik berasal dari perkataan *ethos*, yang berarti watak. Sementara adab adalah keluhuran budi, yang berarti menimbulkan kehalusan budi atau kesusilaan, baik yang menyangkut *bathin* maupun yang lahir. Dari pengertian ini di harapkan dalam jiwa seorang guru terdapat watak keluhuran budi yang selalu menyinari jiwa sanubari para peserta didik, menjadi tauladan bagi kolega dan teman sejawat, serta menjadi panutan masyarakat luas.

Maksud dari kode etik guru disini adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan (*relationship*) antar guru dengan lembaga pendidikan (sekolah); guru dengan sesama guru; guru dengan peserta didik; dan guru dengan lingkungannya. Sebagai sebuah jabatan pekerjaan, profesi guru memerlukan kode etik khusus untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut.

Dalam Pasal 1 dokumen Kode Etik Guru Indonesia (2010) Kode etik guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara.

Pedoman sikap dan perilaku sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini adalah nilai-nilai mora yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan luar sekolah.

Fungsi adanya kode etik adalah untuk menjaga kredibilitas dan nama baik guru dalam menyandang status pendidik. Dengan demikian, adanya kode etik tersebut diharapkan para guru tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tugas dan kewajibannya. Secara substansial, diberlakukannya kode etik kepada guru sebenarnya untuk menambah kewibawaan dan memelihara *image*, citra profesi guru tetap baik.

Menyadari pentingnya fungsi kode etik tersebut, berarti guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara jujur, komitmen dan penuh dedikasi. Hubungan-hubungan sebagaimana di maksud di atas, juga harus di patuhi demi menjaga kemajuan dan solidaritas yang tinggi (Mujtahid, 2011 :42).

Dalam Pasal 1 dokumen Kode Etik Guru Indonesia (2010) Kode etik guru Indonesia berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam hubungannya dengan peserta didik, orang

tua/wali siswa, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan pemerintahan sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika dan kemanusiaan.

1) Isi kode etik guru

Menurut Edward dalam Jamil (2014: 83-84), kode etik profesionalisme guru yang dikeluarkan oleh *National Education Association* (NEA) menyatakan bahwa pendidik haruslah mengambil sikap antara lain (1) memberikan kebebasan gerak kepada siswa dalam mengajar tujuan-tujuan belajarnya; (2) menyediakan akses bagi siswa terhadap berbagai pandangan yang bervariasi; (3) tidak mengurangi atau mengerdilkan materi pelajaran yang berkaitan dengan perkembangan siswa; (4) dengan sungguh-sungguh melindungi siswa dari kondisi yang mengancam dan melemahkan kegiatan belajarnya, kesehatannya, dan keselamatannya; (5) tidak membukakan hal-hal yang memalukan atau merugikan siswa; (6) tidak membedakan siswa atas dasar ras, warna kulit, keyakinan, jenis kelamin, asal suku bangsa, status perkawinan, kepercayaan/agama, atau politik, keluarga, latar belakang sosial budaya, dan orientasi seksual; (7) tidak menggunakan hubungan profesional dengan siswa untuk kepentingan pribadi; (8) tidak mengungkapkan keterangan siswa yang diperoleh dalam pelayanan profesional untuk tujuan pribadi dan tidak jelas.

Menurut Johar dalam Jamil (2014: 84), bila diperhatikan dari bidang tugasnya, kode etik guru minimal meliputi 3 hal, yaitu (1) kompeten dalam mengajarkan bidang studinya; (2) professional dalam menjalankan tugasnya; (3) terampil dan benar dalam melaksanakan kinerja.

Dalam Pasal 6 dokumen Kode Etik Guru Indonesia (2010) disebutkan bahwa kode etik guru mengatur hal-hal berikut:

1) Hubungan guru dengan siswa .

- a) Guru berperilaku secara profesional Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- b) Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
- c) Guru mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
- d) Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
- e) Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
- f) Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
- g) Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
- h) Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
- i) Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
- j) Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.

- k) Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
 - l) Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
 - m) Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
 - n) Guru tidak membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
 - o) Guru tidak menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
 - p) Guru tidak menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.
- 2) Hubungan guru dengan orang tua siswa/wali siswa.
- a) Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orangtua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
 - b) Guru memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
 - c) Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya.
 - d) Guru memotivasi orangtua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
 - e) Guru berkomunikasi secara baik dengan orangtua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.
 - f) Guru menjunjung tinggi hak orangtua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan, kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan.
 - g) Guru tidak melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orangtua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.
- 3) Hubungan guru dengan masyarakat.

- a) Guru menjalin komunikasi dan kerjasama yang harmonis, efektif, dan efisien dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.
 - b) Guru mengakomodasikan aspirasi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
 - c) Guru peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
 - d) Guru bekerjasama secara arif dengan masyarakat untuk meningkatkan prestise dan martabat profesinya.
 - e) Guru melakukan semua usaha untuk secara bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif dalam pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya.
 - f) Guru memberikan pandangan profesional, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, hukum, moral, dan kemanusiaan dalam berhubungan dengan masyarakat.
 - g) Guru tidak membocorkan rahasia sejawat dan peserta didiknya kepada masyarakat.
 - h) Guru tidak menampilkan diri secara eksklusif dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Hubungan guru dengan sekolah.
- a) Guru memelihara dan meningkatkan kinerja, prestasi, dan reputasi sekolah.
 - b) Guru memotivasi diri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pendidikan.
 - c) Guru menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
 - d) Guru menciptakan suasana kekeluargaan di didalam dan luar sekolah.
 - e) Guru menghormati rekan sejawat.
 - f) Guru saling membimbing antarsesama rekan sejawat.
 - g) Guru menjunjung tinggi martabat profesionalisme dan hubungan kesejawatan dengan standar dan kearifan profesional.
 - h) Guru dengan berbagai cara harus membantu rekan-rekan juniornya untuk tumbuh secara profesional dan memilih jenis pelatihan yang relevan dengan tuntutan profesionalitasnya.
 - i) Guru menerima otoritas kolega seniornya untuk mengekspresikan pendapat-pendapat profesional berkaitan dengan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran.
 - j) Guru membasiskan-diri pada nilai-nilai agama, moral, dan kemanusiaan dalam setiap tindakan profesional dengan sejawat.
 - k) Guru memiliki beban moral untuk bersama-sama dengan sejawat meningkatkan keefektifan pribadi sebagai guru dalam

menjalankan tugas-tugas profesional pendidikan dan pembelajaran.

- l) Guru mengoreksi tindakan-tindakan sejawat yang menyimpang dari kaidah-kaidah agama, moral, kemanusiaan, dan martabat profesionalnya.
- m) Guru tidak mengeluarkan pernyataan-keliru berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi sejawat atau calon sejawat.
- n) Guru tidak melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan marabat pribadi dan profesional sejawatnya.
- o) Guru tidak mengoreksi tindakan-tindakan profesional sejawatnya atas dasar pendapat siswa atau masyarakat yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- p) Guru tidak membuka rahasia pribadi sejawat kecuali untuk pertimbangan-pertimbangan yang dapat dilegalkan secara hukum.
- q) Guru tidak menciptakan kondisi atau bertindak yang langsung atau tidak langsung akan memunculkan konflik dengan sejawat.

5) Hubungan guru dengan profesi.

- a) Guru menjunjung tinggi jabatan guru sebagai sebuah profesi.
- b) Guru berusaha mengembangkan dan memajukan disiplin ilmu pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan.
- c) Guru terus menerus meningkatkan kompetensinya.
- d) Guru menunjung tinggi tindakan dan pertimbangan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas profesional dan bertanggungjawab atas konsekuensinya.
- e) Guru menerima tugas-tugas sebagai suatu bentuk tanggungjawab, inisiatif individual, dan integritas dalam tindakan-tindakan profesional lainnya.
- f) Guru tidak melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan martabat profesionalnya.
- g) Guru tidak menerima janji, pemberian, dan pujian yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan-tindakan profesionalnya.
- h) Guru tidak mengeluarkan pendapat dengan maksud menghindari tugastugas dan tanggungjawab yang muncul akibat kebijakan baru di bidang pendidikan dan pembelajaran.

6) Hubungan guru dengan organisasi profesinya.

- a) Guru menjadi anggota organisasi profesi guru dan berperan serta secara aktif dalam melaksanakan program-program organisasi bagi kepentingan kependidikan.
 - b) Guru memantapkan dan memajukan organisasi profesi guru yang memberikan manfaat bagi kepentingan kependidikan.
 - c) Guru aktif mengembangkan organisasi profesi guru agar menjadi pusat informasi dan komunikasi pendidikan untuk kepentingan guru dan masyarakat.
 - d) Guru menjunjung tinggi tindakan dan pertimbangan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas organisasi profesi dan bertanggungjawab atas konsekuensinya.
 - e) Guru menerima tugas-tugas organisasi profesi sebagai suatu bentuk tanggungjawab, inisiatif individual, dan integritas dalam tindakantindakan profesional lainnya.
 - f) Guru tidak melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang dapat merendahkan martabat dan eksistensi organisasi profesinya.
 - g) Guru tidak mengeluarkan pendapat dan bersaksi palsu untuk memperoleh keuntungan pribadi dari organisasi profesinya.
 - h) Guru tidak menyatakan keluar dari keanggotaan sebagai organisasi profesi tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Hubungan Guru dengan Pemerintah
- a) Guru memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan program pembangunan bidang pendidikan sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, dan ketentuan perundang-undangan lainnya. Guru membantu program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan yang berbudaya.
 - b) Guru berusaha menciptakan, memelihara dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
 - c) Guru tidak menghindari kewajiban yang dibebankan oleh pemerintah atau satuan pendidikan untuk kemajuan pendidikan dan pembelajaran.
 - d) Guru tidak melakukan tindakan pribadi atau kedinasan yang berakibat pada kerugian negara.

2) Tujuan kode etik guru

Menurut Hermawan dalam Janawi (2014: 91) “tujuan mengadakan kode etik, yaitu untuk 1) menjunjung tinggi martabat profesi, 2) menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya,

3) meningkatkan pengabdian para anggota profesi, 4) meningkatkan mutu profesi, dan 5) meningkatkan mutu organisasi profesi.”

3) Penerapan kode etik

Kode etik hanya dapat ditetapkan oleh suatu organisasi profesi yang berlaku dan mengikat anggotanya. Penetapan kode etik dilakukan pada suatu kongres organisasi profesi. Dengan demikian, penetapan kode etik tidak dapat dilakukan oleh orang secara perseorangan, tetapi harus dilakukan oleh orang-orang yang diutus untuk dan atas nama anggota profesi dari organisasi tersebut. (Tedi Priatna, 2012 :193)

4) Sanksi pelanggaran kode etik guru

Adanya kode etik menandakan bahwa organisasi profesi sudah mantap. Guru yang melanggar Kode Etik Guru Indonesia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Jenis pelanggaran meliputi pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Sanksi bagi pelanggar kode etik adalah sanksi moral (dicela, dikucilkan), sedang bagi pelanggar berat dapat dikeluarkan dari organisasi. Setiap pelanggaran dapat memlakukan pembelaan diri dengan/atau tanpa bantuan organisasi profesi guru dan/atau penasihat hukum sesuai dengan jenis pelanggaran yang pelanggaran di hadapan Dewan Kehormatan Guru Indonesia.

Pemberian rekomendasi sanksi terhadap guru yang melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik Guru Indonesia merupakan wewenang Dewan Kehormatan Guru Indonesia. Pemberian sanksi oleh Dewan Kehormatan Guru Indonesia harus

obyektif. Rekomendasi dewan Kehormatan Guru Indonesia wajib dilaksanakan oleh organisasi guru.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam, merupakan orang yang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan agama islam, internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, serta peserta didik yang bertanggung jawab pada peradaban yang di ridhoi Allah. (Syaiful: 2000,41)

Guru Pendidikan Agama Islam berarti harus mampu menampilkan sosok pribadi yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa mengikuti apa yang dipancarkan dari pribadi guru tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. (zakiah Drajat: 1995, 99)

Dalam lembaga pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan sumbangsihnnya dalam membentuk peserta didik yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik serta memiliki pribadi yang islami.

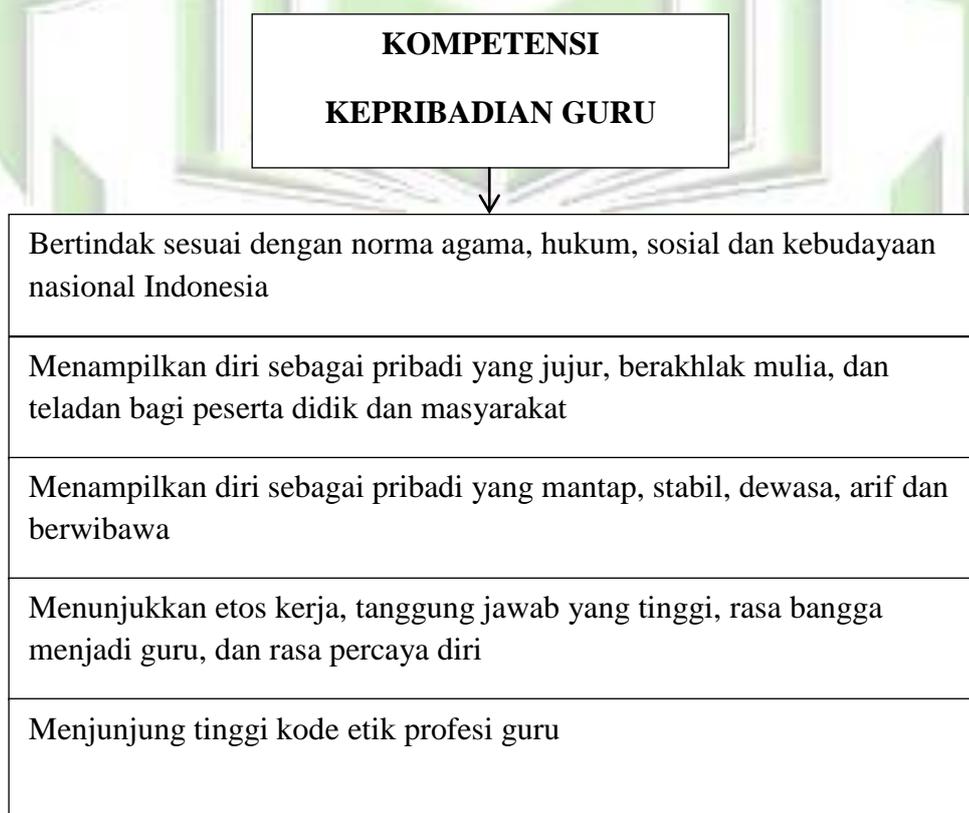
Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, sosok pribadi guru menjadi hal utama yang harus di perhatikan. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan peran yang lebih berat dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya, terutama pada pencapaian pembelajaran ranah afektif dan ranah psikomotorik di samping ranah kognitif. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam pembelajaran secara sistematis dan matang. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya dapat sekedar menyampaikan materi pembelajaran namun juga dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nyata peserta didik terhadap ajaran Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran, dan dapat mengimplementasikan potensinya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan penelitian

Kompetensi yang disyaratkan dalam UU guru dan dosen meliputi 4 hal, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Guru wajib memiliki ke 4 kompetensi tersebut. Di dalam hal ini salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian yang akan memberikan dampak terhadap kompetensi guru yang lainnya. Pribadi yang baik tentunya akan berdampak pada penguasaan dan implementasi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran yang tercantum dalam Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007, meliputi: (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir tertuang dalam bagan di bawah ini :

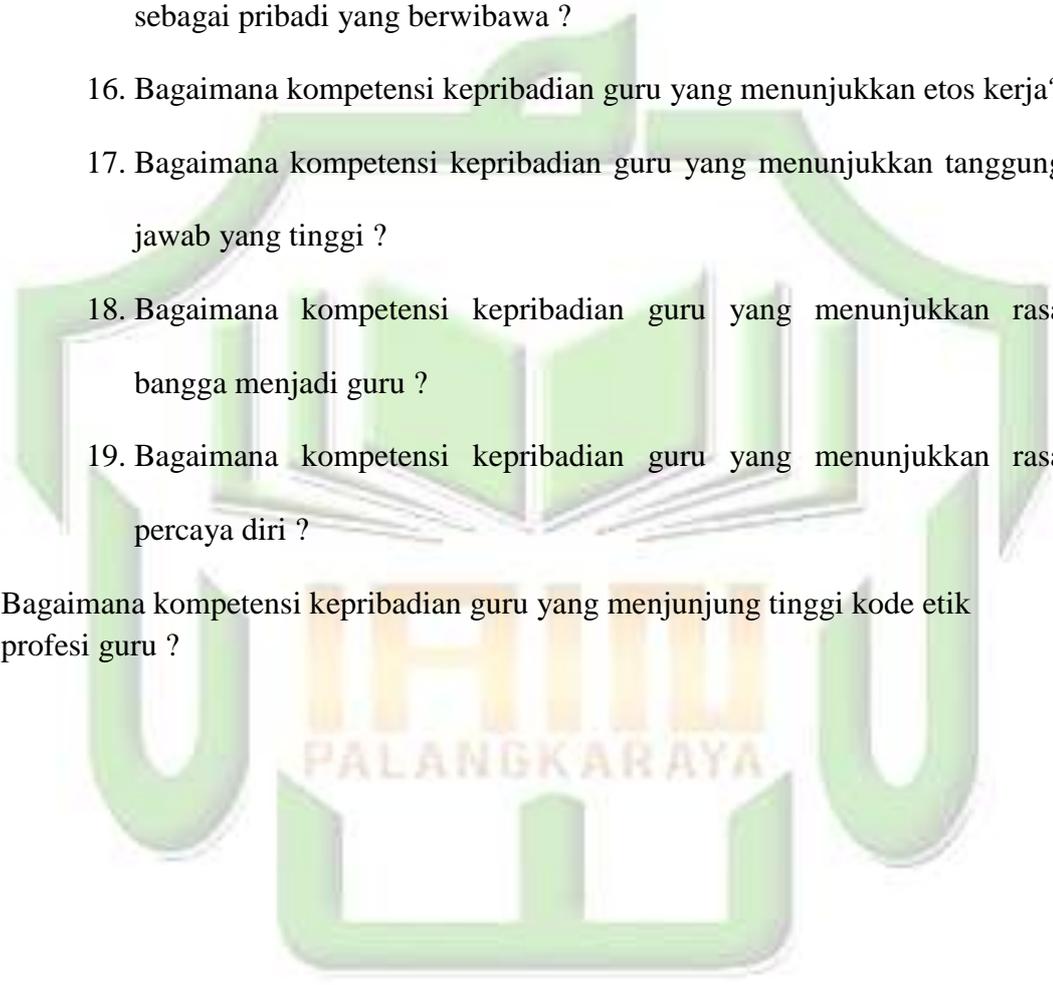


Dari beberapa masalah dan kerangka berfikir di atas, dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang sesuai dengan norma agama ?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang sesuai dengan hukum ?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang sesuai sosial ?
4. Bagaimana kompetensi kepribadian kebudayaan nasional Indonesia ?
5. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur bagi peserta didik ?
6. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur bagi masyarakat ?
7. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia bagi peserta didik ?
8. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia bagi masyarakat?
9. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang teladan bagi peserta didik ?
10. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang teladan bagi masyarakat ?
11. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap ?
12. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil ?

13. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa ?
14. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang arif ?
15. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa ?
16. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menunjukkan etos kerja?
17. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menunjukkan tanggung jawab yang tinggi ?
18. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menunjukkan rasa bangga menjadi guru ?
19. Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menunjukkan rasa percaya diri ?

Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang menjunjung tinggi kode etik profesi guru ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2010:177) yaitu :
“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain”. Arikunto (2006:291) menyatakan juga bahwa :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai kompetensi pedagogik guru PAI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.
“Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden sebagai sampel dan diberikan angket yang sudah baku” (Morissan, 2014:165).

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat dilakukannya penelitian ini didapat berdasarkan arahan dari dosen pembimbing. Adapun lokasi penelitian ini berada di SMPN 2 Palangka Raya, Jalan Diponegoro No. 5, Kecamatan Pahandut, Kelurahan Langkai, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Nomor Telepon (0536) 3221921, Kode Pos 73111, E-Mail smpnduaplk@yahoo.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah berlangsung selama 11 bulan, terhitung dari bulan Februari 2018 sampai bulan Desember 2018. Waktu yang tersedia penulis gunakan sebaik-baiknya dalam menyusun dan memperoleh data, serta menggali data secara langsung dan mendalam. Data-data yang diperoleh dibuat dan diolah secara teratur dan sistematis sesuai kebutuhan peneliti.

C. Sumber Data

Menurut Moleong (2004:112) dikutip dari pendapat Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian *kualitatif* ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan photo, atau film (Moleong,2004:112).Dalam penelitian ini data yang diperlukan berupa kata-kata atau informasi dari semua guru kelas yang mengajar mata pelajaran PAI di sekolah SD IT Sahabat Alam. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah semua guru kelas I sampai kelas V.

Dapat dikatakan dalam penelitian ini sumber tidak tertulis berupa foto.Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasil secara induktif (Moleong, 2004:114).

D. Instrumen Penelitian

Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun yang termasuk peralatan keras itu antara lain: pulpen, buku, alat perekam dan alat dokumentasi (kamera foto dan video), sedangkan yang termasuk peralatan lunak antara lain: pedoman wawancara dan pedoman observasi. (Ibrahim, 2015:135).

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009: 223-

224). dapat dikatakan bahwa peneliti adalah kunci instrument itu sendiri dengan cara peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data.

Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 177) dalam bukunya mengatakan bahwa Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan “*Garbage tool garbage result*” merupakan hubungan antara instrumen dengan data. Oleh karena itulah, menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti (Zuriah, 2006: 168).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas, lembar observasi dan pedoman wawancara yang dikembangkan untuk mengetahui kompetensi kepribadian yang dimiliki guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung kepada objek peneliti yaitu memperhatikan gejala-gejala yang ada.

Pedoman observasi

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia,

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa,
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

N0	URAIAN	YA	TIDAK
1	Guru disiplin dalam menjalankan tugas		
2	Guru konsisten terhadap perilaku disiplin		
3	Guru senantiasa berpenampilan sederhana, rapi dan sesuai syariat Islam		
4	Guru konsisten dalam berpikir dan bersikap		
5	Guru mampu menyesuaikan diri dalam setiap sikap dan penampilan		
6	Guru tegas dalam mengambil sikap dan tindakan		
7	Guru mampu menjaga etika sebagai guru		
8	Guru bersikap memberi keteladanan kepada siswa		
9	Guru tidak melakukan tindakan yang negatif (contoh:merokok)		
10	Guru datang tepat waktu ke sekolah		
11	Guru meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan (kecuali dengan izin tertentu)		
12	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu		
13	Guru mengenakan pakaian/seragam dinas dengan ketentuan		

14	Guru bertutur kata dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain		
15	Guru menghargai pendapat orang lain		
16	Guru mendahulukan kepentingan sekolah/kedinasan daripada kepentingan pribadi		
17	Guru bersikap ramah dan sopan kepada siapapun		
18	Guru jujur dalam berbicara dan berbuat		
19	Guru memperlakukan siswa dengan adab dan tata krama yang tepat		
20	Guru memberikan pelayanan kebutuhan belajar dan pendidikan kepada siswa		
21	Guru memberikan sanksi dan teguran yang mendidik		
22	Guru gemar melakukan kebiasaan-kebiasaan positif (sholat bersama siswa, membaca, dan menambah pengetahuan)		
23	Guru mampu menempatkan diri dalam pergaulan bersama siswa dan teman sejawat		
24	Guru membiasakan siswa disiplin waktu, berseragam dan jujur		
25	Guru sering meninggalkan KBM dengan alasan yang tidak jelas		
26	Guru berperan sebagai partner siswa dalam menyelesaikan problem pembelajaran		
27	Guru mampu mematuhi peraturan hukum yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara		
28	Guru menjalankan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa (contoh Sholat)		
29	Guru berperilaku sesuai dengan kode etik seorang guru		
30	Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat dengan kondisi dan keadaan masing-masing		

31	Guru membuat perangkat pembelajaran		
32	Guru memiliki perilaku yang disegani dan diteladani oleh siswa, guru dan masyarakat		
33	Guru berada di kelas ketika jam pelajaran berlangsung		
34	Guru memiliki etos kerja tinggi		
35	Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia		
36	Guru menegur siswa yang melakukan kesalahan		
37	Guru mampu menunjukkan akhlaqul karimah dilingkungan sekolah		
38	Guru memberikan pujian ketika peserta didiknya meraih prestasi dalam belajar		
39	Cara dalam menyampaikan pelajaran guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar		
40	Guru memberikan pengarahan dan teladan kepada peserta didik untuk berbuat baik, jujur dan disiplin		
41	Guru acuh ketika bertemu dikantin/dijalan saat jam istirahat		

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh dan mengetahui sejauh mana Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Palangka Raya.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data sekunder tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 2 Palangka Raya. Adapun yang diwawancarai dalam pengumpulan data ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI.

Pedoman Wawancara

- 1) Apakah anda disiplin dalam menjalankan tugas ?
- 2) Apakah anda konsisten terhadap perilaku disiplin? bagaimana caranya ?
- 3) Apakah anda senantiasa berpenampilan sederhana, rapi dan sesuai syariat Islam ?
- 4) Apakah anda konsisten dalam berpikir dan bersikap ? bagaimana caranya ?
- 5) Bagaimana anda menyesuaikan diri dalam setiap sikap dan penampilan?
- 6) Apakah anda tegas dalam mengambil sikap dan tindakan ?
- 7) Bagaimana cara anda menjaga etika sebagai guru ?
- 8) Bagaimana sikap anda dalam memberi keteladanan kepada siswa ?
- 9) Guru tidak melakukan tindakan yang negatif (contoh:merokok di hadapan siswa), bagaimana pendapat anda ?
- 10) Apakah anda datang tepat waktu ke sekolah ?
- 11) Guru meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan (kecuali dengan izin tertentu)
- 12) Apakah anda selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu?
- 13) Guru mengenakan pakaian/seragam dinas dengan ketentuan
- 14) Guru bertutur kata dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain, bagaimana pendapat anda ?
- 15) Bagaimana cara anda menghargai pendapat orang lain ?
- 16) Guru mendahulukan kepentingan sekolah/kedinasan daripada kepentingan pribadi ?
- 17) Bagaimana cara anda bersikap ramah dan sopan kepada siapapun ? contohnya ?
- 18) Guru jujur dalam berbicara dan berbuat
- 19) Bagaimana cara anda memperlakukan siswa ? apakah dengan adab dan tata krama yang tepat ?

- 20) Apakah anda memberikan pelayanan kebutuhan belajar dan pendidikan kepada siswa ? contohnya seperti apa ?
- 21) Apakah anda memberikan sanksi dan teguran jika ada siswa yang bersalah ? caranya seperti apa ? apakah yang mendidik ?
- 22) Apakah anda gemar melakukan kebiasaan-kebiasaan positif (sholat bersama siswa, membaca, dan menambah pengetahuan) ?
- 23) Bagaimana anda menempatkan diri dalam pergaulan bersama siswa dan teman sejawat ?
- 24) Bagaimana cara anda membiasakan siswa disiplin waktu, berseragam dan jujur ?
- 25) Apakah anda sering meninggalkan KBM dengan alasan yang tidak jelas ?
- 26) Apakah anda berperan sebagai partner siswa dalam menyelesaikan problem pembelajaran ? contohnya ?
- 27) Bagaimana cara anda mematuhi peraturan hukum yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara ?
- 28) Apakah anda menjalankan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa (contoh Sholat) ?
- 29) Bagaimana cara anda berperilaku sesuai dengan kode etik seorang guru ?
- 30) Bagaimana cara anda saling menghormati dan menghargai teman sejawat dengan kondisi dan keadaan masing-masing ?
- 31) Apakah anda membuat perangkat pembelajaran (RPP, PROTA, PROMES, DLL) ?
- 32) Bagaimana cara anda perilaku yang dapat disegani dan diteladani oleh siswa, guru dan masyarakat ?
- 33) Apakah anda selalu berada di kelas ketika jam pelajaran berlangsung ?
- 34) Apakah anda memiliki etos kerja tinggi ?
- 35) Apakah memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia ? contohnya ?

- 36) Apakah anda menegur siswa yang melakukan kesalahan ? bagaimana cara menegurnya ?
- 37) Bagaimana cara menunjukkan akhlaqul karimah dilingkungan sekolah?
- 38) Apakah anda memberikan pujian ketika peserta didik yang meraih prestasi dalam belajar ?
- 39) Dalam menyampaikan pelajaran guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar, bagaimana cara anda meningkatkannya ?
- 40) Apakah anda memberikan pengarahan dan teladan kepada peserta didik untuk berbuat baik, jujur dan disiplin ? seperti apa ?
- 41) Ketika bertemu dikantin/dijalan saat jam istirahat, apakah anda menyapa siswa atau teman sejawat ?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yang meliputi: Jumlah guru PAI, Latar belakang pendidikan guru PAI tersebut, dan mata pelajaran apa yang diajarkannya.

- a. Kegiatan saat mengajar
- b. Perangkat pembelajaran guru
- c. Sejarah singkat berdirinya dan gambaran SMPN 2 Palangka Raya

F. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data menurut versi Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa teknik analisis

data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus beberapa tahapan yaitu (Sugiyono, 2013: 247-253) :

- 1) *Data Collection* (pengumpulan data) yaitu penilaian kompetensi kepribadian guru dengan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAI pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Palangka Raya.
- 2) *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dengan penelitian. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai, dicari tema dan polanya;
- 3) *Data Display* (menampilkan data), setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu data yang benar-benar relevan;
- 4) *Data Conclusion Drawing* (menarik kesimpulan) dari data yang diperoleh, yaitu langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan data yang diperoleh dari lapangan tentang kompetensi kepribadian guru PAI SMPN 2 Palangka Raya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun caranya adalah Setelah data diperoleh dan selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Palangka Raya

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri-2 Palangka Raya didirikan pada tanggal 19 Juli 1965 berdasarkan SK No. 197/SK/B/65/1966 yang dipimpin oleh Bapak Bartel Rangka selaku kepala Sekolah pertama. Sekarang telah dipimpin oleh kepala sekolah Muhammad usman S.Pd. M.M NIP . 195904211981031021 yang beragama Islam adalah kepala sekolah yang kesepuluh untuk SMP Negeri 2 Palangka Raya. SMP Negeri-2 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah tertua yang ada di Palangka Raya setelah SMP Negeri-1 Palangka Raya dan juga merupakan salah satu sekolah percontohan untuk tingkat Sekolah menengah karena setiap kelasnya adalah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Sekolah ini berbatasan di sebelah utara dengan SMKN-1 Palangka Raya, sebelah selatan dibatasi oleh Jalan Pangeran Diponegoro dan merupakan halaman masuk SMP Negeri-2 Palangka Raya, sebelah barat berbatasan dengan SDN Langkai dan sebelah timur. Sekolah berdiri di atas tanah sekitar 8,534M2. SMP Negeri 2 Palangka Raya berada di kelurahan langkai, kecamatan pahandut kota Palangka Raya.

Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler ada banyak kegiatan yang membantu siswa menyalurkan bakatnya seperti pramuka, bola volly, sepak bola, marching band, PMR, basket, musik band, takraw tenis meja dan panjat tebing. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir pada saat sore hari agar tidak mengganggu proses belajar dan mengajar.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Palangka Raya.

Visi : Terwujudnya generasi yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil berwawasan global, dan peduli pada lingkungan hidup.

Misi :

- a. Melaksanakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, yaitu : beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, berwawasan global, berjiwa nasionalisme dan peduli pada lingkungan hidup.
- b. Mewujudkan kurikulum yang berkualitas, berdasarkan standar ini dan standar kompetensi lulusan, yang dikembangkan secara inovatif, dengan memperhatikan budaya bangsa, kesetaraan gender dan peduli pada lingkungan hidup.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang dinamis, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan *saintifik*, berbasis pada penguasaan teknologi dan informasi, memperhatikan kesetaraan gender dan peduli pada lingkungan hidup.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas dan mampu menunjang proses pembelajaran modern.
- e. Mewujudkan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah, dengan memperdayakan semua komponen sekolah, berbasis pada sistem informasi modern, dan mengembangkan komunikasi kekeluargaan, kemitraan dan kedinasan secara terpadu.
- f. Mewujudkan sistem penilaian yang menyeluruh, otentik, objektif, dan berkelanjutan, yang mampu mengukur kompetensi siswa secara utuh.
- g. Menjadikan SMP Negeri 2 Palangka Rayasebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) yang melaksanakan semua Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuju SSN berwawasan Internasional.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri-2 Palangka Raya

Guna menunjang proses belajar mengajar, SMP Negeri-2 Palangka Raya memiliki sarana dan prasarana yang memadai keadaannya cukup terawat dan bersih karena telah disediakan petugasnya dan dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran praktek dan ekstrakurikuler . Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI-2 PALANGKA RAYA TAHUN 2016

No	Nama	Jumlah
1	Ruang kelas	24 buah
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 buah
3	Kantor TU	1 buah
4	Ruang Guru	1 buah
5	Laboratorium Bahasa	1 buah
6	Laboratorium Sains	1 buah
7	Laboratorium Komputer	1 buah
8	Ruang Praktik Keterampilan	1 buah
9	Ruang BK	1 buah
10	Ruang Media	1 buah
11	Musalla	1 buah
12	Perpustakaan	1 buah
13	Koperasi Siswa	1 buah
14	Lapangan Basket	1 buah
15	Lapangan Volly	2 buah
16	Tenis Meja	2 buah
17	Panjat Tebing	1 buah
18	Kantin	3 buah
19	Ruang UKS	1 buah
20	Pos Satpam	2 buah
21	WC	15 buah
22	Parkir sepeda	1 buah

Penelitian yang peneliti laksanakan disini sebagai obyek penelitiannya adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Palangka Raya yaitu;

1. Nama : Ibu Rusnawati, S.Pd.I.
TTL : Gambut, 03 september 1982
NIP : 198209032010012005
NUPTK : 7235760662300083
KELAS : 8 (delapan)
2. Nama : Ibu Marsiyah, S.Pd
TTL : Bangkal, 12 april 1974
NIP : 150325808
NUPTK : 0744752654300032
KELAS : 9 (sembilan)
3. Nama : Bapak Rohayani, S.Pd
TTL : Amuntai
NIP : -
NUPTK : -
KELAS : 7 (tujuh)

B. Hasil Penelitian

Ada beberapa pendapat yang menyatakan indikator dari kompetensi kepribadian guru yang berbeda-beda, maka dengan ini peneliti mengambil pendapat yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

(PERMENDIKNAS) Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi kepribadian guru terbagi dalam 5 kompetensi inti. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian yang dilakukan guru ketika mengajar dikelas atau di luar kelas, peneliti telah melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang kompetensi kepribadian guru PAI SMPN 2 Palangka Raya. Tergambar dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

Dalam mendeskripsikan hasil dari penelitian ini, peneliti menggabungkan berbagai hasil yang ditemukan di lapangan.

- a. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi dan etika bagi semua warga negara Indonesia

Menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi dan etika bagi semua warga negara Indonesia, dilakukan oleh para guru untuk menjadikan anak-anak menghargai dan mencintai bangsa Indonesia sesuai dengan butir-butir Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RW, beliau mengatakan :

Yang dilakukan guru dalam menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila dengan cara berperilaku dan bersikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu, mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan sholat dzuhur berjamaah.

Pendapat tersebut juga didukung oleh bapak R, menyatakan bahwa:

“Kalau sudah waktunya sholat masuk, kita segerakan untuk sholat. Dan karena keterbatasan mushola, kita harus bergantian untuk sholatnya. Disini saya sendiri yang langsung memimpinnya, untuk memberikan contoh kepada mereka.”

Berdasarkan hasil pengamatan di peroleh bahwa ibu M, bahwa menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi dan etika bagi semua warga negara Indonesia, contohnya adalah:

Kebiasaan yang ditanamkan seperti menyebarkan salam dan menyalami ibu dan bapak guru dan sholat berjamaah di musholla. Kalau sudah waktunya sholat tiba, kita ajak dan suruh mereka untuk sholat. Dan saya juga ikut sholat, jangan sampai kita menyuruh mereka sholat tetapi kita sendiri malah tidak sholat. Kita beri mereka contoh terlebih dahulu dengan begitu, maka telah ada nilai kognitif dan afektif yang didapatkan oleh siswa dan secara langsung juga mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu kami selalu memperingati hari-hari besar Islam, terakhir peringatan Maulid Nabi Muhammad dilaksanakan pada bulan Nopember di Masjid Aqidah dan untuk lomba, Alhamdulillah salah satu siswa SMPN 2 berhasil menang, juara satu lomba adzan pada MTQ tingkat kota tahun 2015 yang lalu, siswa kita ada yang juga mendapatkan juara II dan III di cabang lainnya.

Pada kesempatan lainnya, di SMP Negeri 2 peneliti mencari sampel untuk menambah informasi dari siswa muslim, sekelompok siswa muslim di wawancara untuk mencari tahu bagaimana kegiatan rutin jum'at dan sholat berjamaah di musholla, mereka memberikan keterangan sebagai berikut:

“Selama ini kegiatan sholat dzuhur berjamaah di masjid selalu dilakukan dengan dihadiri oleh kepala sekolah, begitu juga dengan pengajian rutin pada hari jum'at, guru-guru juga ikut

,tapi jumlah siswa yang ikut tidak menentu, kadang banyak dan kadang sedikit”.

Kepribadian guru yang sesuai dengan norma agama. Guru mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa, menghargai keyakinan yang dianut warga sekolah dengan tidak membeda-bedakan antara satu anak dengan anak lainnya, mengajarkan sikap saling menghargai kepada anak, dan mengikuti acara keagamaan yang diadakan sekolah, dan menghormati peringatan keagamaan masing-masing warga sekolah. Kereligiusan ini mendorong guru untuk selalu bertindak dan bersikap jujur dalam setiap tugas dan tanggung jawab serta menghindari penyimpangan perilaku dalam pelaksanaan tanggung jawab dalam mengajar maupun disekolah.

- b. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada.

Kerjasama harus diterapkan dalam menjalin hubungan antarguru agar tercipta hubungan yang harmonis. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak usaha yang telah dilakukan subyek antar guru PAI atau dengan guru yang lainnya, antara lain dengan menerapkan 3S (senyum, salam dan sapa), menjalin kerjasama dalam kegiatan suka maupun duka, sistem guru piket yang secara tidak langsung akan mempererat tali silaturahmi dan kerjasama antarguru, rapat bulanan, tergabung dalam MGMP PAI, dan membuat perkumpulan diskusi MGMP Mandiri dengan lingkup guru PAI SMPN 2 Palangka raya.

Pada wawancara lainnya dengan kepala sekolah U , menjelaskan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama untuk membahas bagaimana mengembangkan tenaga kependidikan, untuk hal tersebut kepala sekolah telah mengizinkan guru-guru Pendidikan Agama Islam mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG); diskusi, seminar, lokakarya, dan penyediaan sumber belajar.

“Guru juga telah diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya dengan mengikuti MGMP dan seminar-seminar yang dapat menunjang pendidikan lainnya, MGMP ini ada yang tingkat kota dan tingkat sekolah, disini nantinya guru-guru akan berdiskusi membahas permasalahan yang mereka temui dalam pembelajaran. guru juga selalu memberikan laporan mengenai hal ini”

c. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing

Sikap saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing dilakukan oleh guru R, M, dan RW dengan menerapkan 3S, yaitu senyum, sapa dan salam.

Dalam hasil wawancara, ibu M mengatakan bahwa:

“kita dalam bergaul harus saling menghormati, saling menghargai, menjaga etika kita, jangan sampai orang sakit hati karena ulah sikap dan bicara kita. Kita jalin habluminannass

(hubungan manusia dengan manusia) dengan baik. Jangan sampai kita perkataan dan perbuatan kita membuat orang lain tidak nyaman dengan kita”

Pendapat lain juga dinyatakan bahwa bapak R juga mengatakan bahwa:

“kita harus memfilter sikap kita, harus benar-benar menjaga sikap kita. Saling menghormati dan menghargai itu yang terpenting”.

Tak hanya itu, pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu RW menambahkan bahwa:

“Ramah, sopan, menyapa kepada siapapun, tidak membedakan suku, agama, dan ras. Kita harus saling menghargai dan menghormati satu sama yang lainnya. Kita hidup sebagai manusia sosial jadi kita harus bisa menghargai dan menghormati orang lain”.

d. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia

Rasa persatuan dan kesatuan harus ada didalam diri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menciptakan rasa bangga terhadap bangsa dan negara. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, rasa persatuan dan kesatuan ini terlihat dari keikutsertaan guru-guru PAI SMPN 2 Palangka Raya pada kegiatan upacara bendera setiap hari senin, mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam di sekolah, dan membuat musyawarah mandiri di lingkup SMPN 2 Palangka Raya

untuk membahas tentang administrasi guru seperti pembuatan Prota, Prosem dan RPP.

Ibu guru Rusna (R) yang menyatakan benar dilakukan pengawasan setiap semester, tujuannya adalah untuk mengawasi kinerja dan evaluasi. Kepala sekolah juga selalu memberikan pembinaan bagi guru-guru PAI dalam pengurusan administrasi, yaitu seperti memanggil guru-guru PAI agar dapat diberikan arahan bagaimana mengelola pendataan siswa-siswa PAI dan diskusi dengan kepala sekolah untuk pengurusan RPP, PROMES dan PROTA PAI.

Setelah hal tersebut dilaksanakan kemudian pada rapat akhir semester akan dilakukan evaluasi dengan guru-guru untuk mengukur tingkat keberhasilan strategi yang telah dilaksanakan selama ini.

- e. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia

Hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar PAI ibu M sangat menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan baik lintas agama maupun seagama yang dianut siswa tanpa membedakan latar belakang masing-masing baik dari sisi ras, suku, etnik, agama, budaya, status sosial, maupun gender.

Hasil observasi lain juga menyatakan bahwa ibu R juga senantiasa patuh terhadap nilai dan norma agama maupun nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya kepribadian

guru tersebut cukup efektif dimana siswa merasa diperlakukan yang sama meskipun memiliki keterbatasan yang berbeda-beda.

Hasil observasi menyatakan juga bahwa bapak R mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia khususnya di lingkup SMPN 2 Palangka Raya tidak menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Mereka mengakui bahwa setiap kelas yang mereka ajarkan, semua siswa memiliki latarbelakang yang berbeda-beda, namun perbedaan itu bukan menjadi masalah yang serius dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keberagamann siswa, guru lebih banyak belajar dalam menghadapi, mengantisipasi bagaimana cara menghadapi anak yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka telah disimpulkan bahwa terbukti bahwa SMP Negeri 2 adalah sekolah umum, akan tetapi diperbolehkan siswa perempuan yang muslim untuk menggunakan jilbab salah satu faktor yang menunjangnya adalah karena mayoritas siswa SMP Negeri 2 mayoritas beragama Islam.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa ibu M memiliki kompetensi kepribadian yang dilandasi ketakwaan dengan akhlak mulia sehingga setiap perbuatannya mampu menjadi teladan yang baik untuk siswa. Pribadi yang mantap dan stabil guru PAI tercermin terhadap sikap

dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa melalui perbuatannya. Pribadi yang mantap dan stabil ditunjukkan guru PAI melalui konsistensi antara yang diajarkan dengan perbuatannya yang didukung dengan semangat tidak mengenal lelah, penuh dedikasi, dan loyalitas dalam menjalankan tugasnya. Dengan hal tersebut dapat membuat siswa semangat dalam upaya meneladani akhlak, sikap dan perilaku guru dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ibu R secara umum mampu menjadi teladan bagi siswa, lingkungan dan masyarakat. Menurut pengakuan salah seorang siswa, pada umumnya guru memiliki akhlak yang baik, dan sepertinya ikhlas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, hal ini dibuktikan dengan kesabaran mereka dalam setiap memberikan materi pelajaran di dalam kelas dan kesediaannya memberikan bimbingan meskipun diluar jam pelajaran. Berdasarkan keterangan dari ibu R bahwa:

“Guru harus berakhlakul karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun guru harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan”.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bapak R secara umum mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa. Misalnya ketika adzan dzuhur berkumandang guru-guru mengajak siswa untuk sholat dzuhur berjamaah dan dipimpin langsung oleh guru PAI tersebut.

Keteladanan bapak R tampak dari sikap guru yang suka menyapa, sopan dalam berbicara, berpakaian rapi dan bersih sehingga membuat guru menjadi idola dan disenangi anak-anak. Seorang guru harus memiliki jiwa penolong agar dapat diteladani peserta didik. Tidak hanya suka menolong tetapi seorang guru juga harus jujur dalam segala ucapan dan tindakan.

Mencitrakan nama baik sekolah bukan hanya menjadi kewajiban dari kepala sekolah ataupun guru-gurunya saja, namun sudah menjadi tanggung jawab bersama agar sekolah tersebut menjadi sekolah yang terbaik dari segi pembelajaran, kualitas, dan prestasi siswa.

Pihak sekolah berusaha untuk memacu peserta didik dalam berprestasi pada saat mengikuti perlombaan yang diadakan oleh sebuah instansi ataupun sekolah-sekolah tetangga. Dalam mengikutsertakan peserta didik untuk mengikuti perlombaan yang diadakan, sekolah telah memiliki guru-guru pembimbing dalam setiap bidangnya masing-masing.

Dalam hal penampilan guru R, M dan RW sudah baik, guru-guru menggunakan pakaian yang sopan pada saat mengajar. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepribadian guru di SMPN 2 Palangka Raya ini pada umumnya sudah berkepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada. Untuk norma kesopanan guru di SMP ini selalu berpakaian yang sopan, tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan dan mencolok, dan sebagainya.

3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa

Guru dituntut harus mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat dijadikan contoh ataupun panutan oleh siswa, menjadi seseorang sosok yang berwibawa yang nantinya akan berimbas pada pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam hal kompetensi kepribadian ini, ibu M sangat memprioritaskan di dalam pembelajaran selalu bersikap disiplin, tegas, dan mempunyai sifat arif dan bijaksana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh R siswa kelas IX berikut penjelasannya:

“Setiap kali ibu ngajar ibu M tidak pernah terlambat, selalu tepat waktu. Meskipun ada halangan masuk, kami diberi tugas agar kami mengisi waktu luang dengan belajar”.

Selain R, siswa kelas VII bernama M menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI yang diajarkan bapak R ini kami banyak diberi motivasi agar lebih giat lagi belajar, apabila kami belum paham atau belum lancar mengaji, kami disuruh belajar sedikit demi sedikit dan apabila kami tidak bisa mengaji kami disuruh belajar mengaji langsung bersama beliau saat jam istirahat atau jam pelajaran selesai.”

Dari hasil pengamatan kepada bapak R, bersikap dewasa kepada siswa berupa memberikan pemahaman kepada siswa untuk menghormati kepada orang yang lebih tua dan berperilaku sopan kepada guru saat datang memberi salam kepada guru atau bersalaman ketika hendak pulang sekolah.

Kepribadian yang mantab dan stabil tampak dari sikap guru R dalam menunjukkan rasa empati terhadap anak yang tidak dapat memahami pembelajaran. Contohnya memberikan les tambahan kepada anak tersebut.

Kedewasaan guru juga tampak dari kemampuan subjek dalam mengendalikan emosi. Berdasarkan hasil observasi ketika berhadapan dengan anak melanggar subjek tidak langsung marah atau merasa jengkel. Subjek menegurnya terlebih dahulu dan memberikan nasehat agar tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut.

Hasil pengamatan kepada ibu M, bersikap dewasa pada siswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai perbuatan yang baik, misalnya ketika anak berkelahi atau berbuat salah guru menegurnya dan menyuruh untuk saling meminta maaf. Subjek memiliki kewibawaan sebagai guru tampak dari penampilan guru yang menarik, bertindak secara dinamis, tegas dan konsisten serta memiliki rasa percaya diri.

Hasil pengamatan kepada ibu RW, bersikap dewasa pada siswa yaitu dengan bersikap adil dan tidak memihak kasih. Bersikap adil sehingga ketika anak melakukan kesalahan kita tidak boleh pilih kasih.

Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

“Guru harus sabar dan jangan mudah marah. Dengan kesabaran para peserta didik akan senang mengikuti pelajaran. Tetapi apabila guru suka marah, maka akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak perlu ditampakkan oleh guru, karena hal ini menunjukkan kurang stabilnya emosi guru”.

Berdasarkan hasil observasi, guru M, R, dan RW memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran dengan bertanya jawab secara klasikal. Pertanyaan yang digunakan cukup bervariasi, dan jika kata-kata yang guru gunakan terlalu sulit untuk dimengerti siswa, maka guru akan mengulanginya kembali. Dan jika ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan yang bersifat masukan ataupun pertanyaan selama proses pembelajaran, maka guru akan menampung terlebih dahulu pendapat dari peserta didik tersebut kemudian guru menindaklanjuti pertanyaan.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, ini terlihat dari ibu M akan memulai pembelajaran guru tidak pernah terlambat dan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan kemudian mengakhiri pelajaran juga guru selalu tepat waktu. Jika guru meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal yang produktif seperti memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran pada buku.

Berdasarkan hasil observasi lainnya, ibu RW memenuhi jam mengajar dan guru memberikan kegiatan lain diluar jam pelajaran berupa les tambahan. Les tambahan disini seperti les mengaji bagi siswa yang tidak dapat mengaji.

Pendapat lain jua menyatakan bahwa bapak R memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama sekolah, seperti anak didik mengikuti

olimpiade hingga lolos ke tingkat nasional pada tahun 2017 lalu. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru, karena dapat membagikan ilmu mereka kepada siswa dan menjadikan siswa menjadi pintar dan berprestasi.

Dari hasil pengamatan ibu RW, menunjukkan etos kerja pada siswa yaitu dengan datang tepat pada waktunya. Menunjukkan kepada siswa dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapi selayaknya seorang guru yang dapat menjadi contoh yang baik.

Dari hasil pengamatan bapak R, menunjukkan etos kerja kepada peserta didik yaitu persiapan diri ketika mengajar dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab serta menjalin hubungan baik, baik sesama pendidik, siswa maupun masyarakat sekitar. Etos kerja yang baik seperti penanaman sikap, datang sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah atau aturan yang ada.

Berdasarkan Hasil pengamatan ibu M, menunjukkan etos kerja kepada siswa yaitu melaksanakan dengan baik dan benar yang telah ditugaskan, mengikuti aturan-aturan yang berlaku disekolah dan datang sebelum anak datang (datang tepat waktu).

Guru harus mempunyai aktualisasi diri yang tinggi. Aktualisasi diri yang sangat penting adalah sikap bertanggungjawab. Seluruh tugas pendidikan dan bantuan kepada anak didik memerlukan tanggungjawab yang besar. Pendidikan yang menyangkut perkembangan anak didik tidak dapat dilakukan seenaknya, tetapi perlu direncanakan, perlu dikembangkan

dan perlu dilakukan dengan tanggungjawab. Demikian juga sikap yang dimiliki oleh guru-guru PAI SMPN 2 Palangka Raya. Sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap siswa, mereka senantiasa lebih mendahulukan tugas dibandingkan kepentingan pribadi maupun keluarga, sehingga berdasarkan data daftar kehadiran dan partisipasinya terhadap proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kegiatan seminar pendidikan maupun diklat dalam rangka peningkatan mutu.

Selain itu juga guru-guru bertanggung jawab juga dalam administrasi guru, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan instruksi kepala sekolah sehingga pada saat memasuki awal tahun pelajaran. Hampir semua guru telah menyiapkan dan menyerahkan perangkat pembelajaran sesuai dengan bidang studinya, seperti rincian minggu efektif, program tahunan (Prota), program semester (Prosem) dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pengamatan ibu RW, tanggungjawab yang tinggi itu sangat penting dengan cara membuang sampah pada tempatnya atau menyelesaikan pekerjaannya. Hasil pengamatan ibu M, tanggung jawab yang tinggi yaitu bersikap tegas pada anak jika anak melakukan kesalahan, dan ketika memberikan hukuman pun ibu M memberikan hukuman yang mendidik. Hasil pengamatan bapak R, tanggungjawab yang tinggi pada siswa yaitu dengan cara memberi contoh dengan cerita-cerita yang mempunyai pesan moral yang tinggi serta pembiasaan.

Berkaitan dengan kebutuhan belajar anak, subjek menekankan pentingnya kreatifitas dan kebijakan seorang guru. Pembelajaran yang bermanfaat dilakukan dengan memberikan layanan sesuai dengan permasalahan belajar dan kebutuhan belajar masing-masing anak. Menciptakan pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan menyenangkan seperti seperti memodifikasi materi ajar dengan membuat media konkrit atau mengajak anak belajar diluar kelas sambil mengenalkan benda-benda yang dilihat. Mengaitkan materi ajar dengan kegiatan yang disenangi anak sehingga mudah dipahami dan menarik perhatian anak. selain itu, kehadiran guru sebagai teman, kebijakan dalam melakukan pendekatan, kekonsistenan terhadap kontrak belajar, dan kemampuan dalam menjalin komunikasi membuat subjek mampu mengendalikan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan *reinforcement* terhadap usaha dan kinerja anak guna membangkitkan semangat belajar dan penghargaan terhadap usaha anak.

Tidak kalah pentingnya, adalah guru-guru yang mau belajar dan belajar, selalu mengikuti berbagai diklat-diklat, serta menyadari bahwa ilmu yang selama ini yang dimiliki terasa masih kurang. Oleh sebab itu, kualitas guru secara pribadi terlihat dari penampilannya, dan prestasi akademiknya, serta moralitas dan tanggungjawabnya di dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawab profesinya, serta wawasan keilmiah dan intelektualnya, baik di dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas maupun di lingkungan sekitarnya.

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru memahami kode etik profesi guru. Kode etik merupakan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seorang guru agar tanggungjawab seorang guru itu dapat dijalankan dengan baik dengan mematuhi kode etik guru bertingkah laku sesuai dengan kode etik yang diajalkan sedangkan hasil pengamatan peneliti guru melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan jadwal dan ketentuannya, guru berkomunikasi dengan baik terhadap teman sejawat, peserta didik dan warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang sikap yang sesuai dengan kode etik guru menunjukkan bahwa seluruh subjek mematuhi peraturan sekolah yang berlaku, seperti hadir ke sekolah sebelum jam pembelajaran dimulai, mengawali dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jam yang telah ditentukan.

Menyusun program dan mengimplementasikannya secara bertahap dan teratur, membangun tim kerja guru-guru tingkat sekolah dan tingkat kota untuk bekerja sama. Kemudian membangun hubungan masyarakat dan guru dengan baik, serta menyusun dana pembangunan termasuk yang dianggarkan untuk kegiatan Pendidikan Agama Islam.

Agar terciptanya suasana yang baik dalam pembelajaran, siswa juga dapat memberikan saran yang membangun kepada guru-guru agama Islam agar nanti disampaikan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah juga mendukung penuh kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan agama Islam yang dilaksanakan bersama siswa-siswa dan guru di musholla setiap

bulan sekali dengan ustadz-ustadz yang dipanggil secara khusus untuk memberikan tausiyah agama yang sangat bermanfaat dan memotivasi siswa.

C. Pembahasan

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

Norma agama disebut juga dengan norma religi atau kepercayaan yang ditujukan kepada kehidupan beriman dan kewajiban manusia kepada Tuhan (Dwi Winarno, 2006). Contoh perilaku yang bertindak sesuai norma agama adalah; percaya kepada Tuhan, menghargai ajaran agama, menerapkan ajaran agama menghargai peserta didik yang Beragama lain.

Norma hukum disini dimaksudkan agar guru senantiasa sadar akan ketertiban, ketenangan, dan keteraturan hidup bersama yang dapat diperoleh dengan ketaatan terhadap hokum dan seluruh peraturan yang ada menuju kepada pemenuhan rasa keadilan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Contoh perilaku yang berdasarkan norma hukum adalah mentaati peraturan perundang-undangan, menunjukkan perilaku disiplin dan lain-lain.

Norma sosial ini bertolak darirasa kemanusiaan yang mendalam terhadap sesama, misalnya dengan bertutur kata secara santun, berpenampilan sopan, berperilaku santun, menampilkan saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling mencintai dan tolong-menolong diantara sesame manusia dan anak bangsa.

Norma kebudayaan nasional Indonesia ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kembali kehidupan berbangsa yang berbudaya tinggi dengan menggugah, menghargai, mengembangkan budaya local dan nasional serta menyiapkan budaya yang dimaksud untuk melakukan adaptasi dan tindakan proaksi sejalan dengan tuntutan globalisasi.

Hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar PAI guru-guru SMPN 2 Palangka Raya sangat menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan baik lintas agama maupun seagama yang dianut siswa tanpa membedakan latar belakang masing-masing baik dari sisi ras, suku, etnik, agama, budaya, status sosial, maupun gender. Guru PAI juga senantiasa patuh terhadap nilai dan norma agama maupun nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya kepribadian guru tersebut cukup efektif dimana siswa merasa diperlakukan yang sama meskipun memiliki keterbatasan yang berbeda-beda.

Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Kerjasama harus diterapkan dalam menjalin hubungan antarguru agar tercipta hubungan yang harmonis. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak usaha yang telah dilakukan antar guru PAI atau dengan guru yang lainnya, antara lain dengan menerapkan 3S, yaitu senyum, salam dan sapa, menjalin kerjasama dalam kegiatan suka maupun duka, sistem guru piket

yang secara tidak langsung akan mempererat tali silaturahmi dan kerjasama antarguru.

Guru-guru PAI SMPN 2 Palangka Raya saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi an keberadaan masing-masing dengan menerapkan 3S, yaitu seyum salam, dan sapa.

Guru-guru PAI SMPN 2 Palangka Raya memiliki rasa persatuan dan kesatuan. Rasa persatuan dan kesatuan harus ada di dalam diri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menciptakan rasa bangga terhadap bangsa dan negara. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, rasa persatuan dan kesatuan ini terlihat dari keikutsertaan guru-guru PAI SMPN 2 Palangka Raya pada kegiatan upacara bendera setiap hari senin, mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam di sekolah, dan membuat musyawarah mandiri di lingkup SMPN 2 Palangka Raya untuk membahas tentang administrasi guru seperti pembuatan prota, prosem dan rpp.

Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia khususnya di lingkup SMPN 2 Palangka Raya tidak menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Mereka mengakui bahwa setiap kelas yang mereka ajarkan, semua siswa memiliki latarbelakang yang berbeda-beda, namun perbedaan itu bukan menjadi masalah yang serius dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keberagamann siswa, guru lebih banyak belajar dalam

menghadapi, mengantisipasi bagaimana cara menghadapi anak yang satu dengan yang lain.

Menurut Kaelan (2010:30) Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia diangkat dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai-nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup bangsa Indonesia. Di lingkungan sekolah, menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia, dilakukan oleh para guru agar anak-anak menghargai dan mencintai bangsa Indonesia sesuai dengan butir-butir Pancasila.

Sebelum mengawali pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Hal ini perwujudan dari sila pertama dalam Pancasila, yaitu ketuhanan yang Maha Esa. Guru yang membiasakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti upacara bendera, Isra Miraj kegiatan lainnya merupakan perwujudan dari sila ketiga yaitu persatuan Indonesia.

Kerjasama harus diterapkan dalam menjalin hubungan antar guru agar tercipta hubungan yang harmonis. Hal ini merupakan perwujudan Pancasila sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.

Guru telah menerapkan 3S (senyum, salam dan sapa) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia khususnya di SMPN 2 Palangka Raya tidak menjadi

penghambat dalam proses pembelajaran. Guru tidak membedakan suku, agama, adat dan ras.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Guru harus berakhlakul karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun guru harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh kerja keras tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya.

Guru-guru PAI SMPN 2 Palangka Raya memiliki kompetensi kepribadian yang dilandasi ketakwaan dengan akhlak mulia sehingga setiap perbuatannya mampu menjadi teladan yang baik untuk siswa. sehingga guru memiliki pribadi yang mantap dan stabil baik dari segi ilmu dan akhlak, dan menjadi sosok yang berwibawa. Pribadi yang mantap dan stabil guru PAI tercermin terhadap sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa melalui perbuatannya. Pribadi yang mantap dan stabil ditunjukkan guru PAI melalui konsistensi antara yang diajarkan dengan perbuatannya yang didukung dengan semangat tidak mengenal lelah, penuh dedikasi, dan loyalitas dalam menjalankam

tugasnya. Dengan hal tersebut dapat membuat siswa semangat dalam upaya meneladani akhlak, sikap dan perilaku guru dalam kehidupan.

3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Guru dituntut harus mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat dijadikan contoh ataupun panutan oleh siswa, menjadi seseorang sosok yang berwibawa yang nantinya akan berimbas pada pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam hal kompetensi kepribadian ini, guru PAI SMPN 2 Palangka Raya sangat memprioritaskan di dalam pembelajaran selalu bersikap disiplin, tegas, dan mempunyai sifat arif dan bijaksana.

2. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, ini terlihat dari setiap guru akan memulai pembelajaran guru tidak pernah terlambat dan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan kemudian mengakhiri pelajaran juga guru selalu tepat waktu. Jika guru meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal yang produktif seperti memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran pada buku.

Guru memenuhi jam mengajar dan guru memberikan kegiatan lain diluar jam pelajaran berupa les tambahan. Les tambahan disini seperti les mengaji bagi siswa yang tidak dapat mengaji.

Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama sekolah, seperti anak didik mengikuti olimpiade hingga lolos ke tingkat nasional pada tahun 2017 lalu. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru, karena dapat membagikan ilmu mereka kepada siswa dan menjadikan siswa menjadi pintar dan berprestasi.

3. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru memahami kode etik profesi guru. Kode etik merupakan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seorang guru agar tanggungjawab seorang guru itu dapat dijalankan dengan baik dengan mematuhi kode etik guru bertingkah laku sesuai dengan kode etik yang diajalkan sedangkan hasil pengamatan peneliti guru melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan jadwal dan ketentuannya, guru berkomunikasi dengan baik terhadap teman sejawat, peserta didik dan warga sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi kepribadian guru SMPN 2 Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menunjukkan pribadi yang teladan, menunjukkan pribadi yang dewasa, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Adapun kesimpulan khususnya adalah sebagai berikut ini.

1. Kompetensi kepribadian guru dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional meliputi menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi dan etika bagi semua warga negara Indonesia, mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada, saling mengormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing, memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia, mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia, sudah dilaksanakan

2. Kompetensi kepribadian guru menunjukkan pribadi yang teladan meliputi berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah, bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat, sudah dilaksanakan dengan baik berupa mengikuti diklat-diklat, MGMP, dan lain-lain
3. Kompetensi kepribadian guru menunjukkan pribadi Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa meliputi mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, menerima masukan dari peserta didik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.
4. Kompetensi kepribadian guru memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru meliputi mengawasi dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas, memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan izin dan persetujuan pengelola di sekolah, menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan, memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama sekolah, merasa bangga dengan profesinya sebagai guru

5. Kompetensi kepribadian guru menjunjung tinggi kode etik profesi gurumeliputi membimbing peserta didik selama proses pembelajaran,menjalankan tugasnya sesuai dengan jam mengajar dan dapat melaksanakantugas diluar jam mengajar (les tambahan dan ekstrakurikuler), mengetahuilatar belakang peserta didik, dan tergabung dalam MGMP PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tentang kompetensi kepribadianguru SMPN 2 Palangka Raya, maka disarankan:

1. Saran untuk guru dalam kompetensi kepribadian guru SMPN 2 Palangka Raya

- a. Kompetensi kepribadian guru dalam bertindak sesuai dengan normaagama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.

Diharapkan guru terus meningkatkan dan mempromosikan prinsip-prinsipPancasila kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui, memahamidan mencintai negara Indonesia, kemudian tindakan-tindakan guru dalammenjalin kerjasama terhadap teman sejawat harus di pertahankan agarkekeluargaan SMPN 2 Palangka Raya tetap terjalin.

- b. Kompetensi kepribadian guru menunjukkan pribadi yang teladan.

Diharapkan guru selalu berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah, bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.

c. Kompetensi kepribadian guru menunjukkan pribadi yang dewasa.

Diharapkan pada saat proses pembelajaran, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi, memilih dan menampilkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan membuat catatan-catatan sikap siswa baik dari segi afektif maupun psikomotornya.

d. Kompetensi kepribadian guru memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.

Diharapkan guru tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

e. Kompetensi kepribadian guru menjunjung tinggi kode etik profesi

Diharapkan guru senantiasa menerapkan kode etik profesi guru dalam menjalankan tugasnya.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang harus dimiliki, dikuasai, dan dipahami oleh guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi seorang guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Daradjat, Zakiyah.1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2009. *Implementasi kurikulum 2004panduan pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2013, *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Kunandar. 2014.*Guru Pofesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____,2010. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mubarokah , Siti. 2013.*Kompetensi kepribadian Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Purwokerto: STAINPurwokerto. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan profesi guru*. Malang: UIN Maliki Press.

- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priatna, Tedi. 2012. *Etika pendidikan panduan bagi guru profesional*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto, Ngalm. 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanti, Faiza Usnida. 2014. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Sinar Grafika
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- _____, 2005. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2010. *Pengantar penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenada media group.
- Uno, Hamzah. B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yatimah. 2014. *Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cependak Bruno Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014* . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Skripsi tidak diterbitkan).

Wirawan, 2012, *evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.



